

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya ialah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik itu dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap ataupun nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadinya proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan belajar ialah siswa/mahasiswa dengan sumber belajar, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator (guru/dosen) maupun yang berupa nonmanusia.¹

Belajar juga merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup pada manusia tidak lain ialah hasil dari belajar. Kita hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman.² Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Menurut Jumanta Hamdaya belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar agar mengetahui atau dapat melakukan sesuatu.

¹Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 18.

²Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2006), hlm. 104–105.

³Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 20.

Hasil kegiatan belajar adalah perubahan dalam diri sendiri, dari keadaan yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu.⁴ Hasil belajar ditunjukkan dari terjadinya perubahan perilaku (baik aktual maupun potensial).⁵ Tanpa adanya kemauan atau dorongan mahasiswa untuk belajar maka prestasi yang ia dapatkan tidak akan optimal, dimana setiap mahasiswa membutuhkan belajar agar hasil yang didapat akan memuaskan, maka dari itu mahasiswa membutuhkan kemandirian dalam belajar dan tidak tergantung pada orang lain.

Seperti yang diterangkan dalam firman Allah surah Al-Muddatsir ayat: 38 menyebutkan:



Artinya: *“tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya”*

Karena itu setiap individu dituntut untuk mandiri dan bertanggung jawab atas apa yang telah ia kerjakan, seperti kalangan mahasiswa pada saat ini ia mempunyai tugasnya dalam belajar maka dari itu mahasiswa dituntut untuk mandiri belajar tanpa harus membebankan atau banyak bergantung pada orang lain dan ia mempunyai tanggung jawab atas apa yang ia niatkan untuk menggapai prestasinya.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dimana yaitu seseorang untuk meujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif secara potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

⁴Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 28.

⁵Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.

kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara”.⁶

Pendidikan secara substansi ialah lembaga yang bukan sekedar melakukan upaya transformasi ilmu akan tetapi jauh lebih kompleks dan lebih penting.⁷ Pendidikan digagas menjadi sebuah konsep penanaman moderasi beragama yang baik karena lembaga pendidikan merupakan langkah dan solusi terbaik.⁸ Pada masa remaja tuntutan untuk mandiri menjadi lebih besar. Perkembangan masa remaja mengantarkan anak pada kebutuhan hidup yang lebih beragam. Pilihan yang beragam akan menuntut remaja untuk mampu mandiri dalam menentukan pilihan yang akan diambil.

Dengan kemandirian remaja harus belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya.⁹ Seseorang remaja harus bertindak dan sesuai apa yang dipikirkannya dalam hal ini remaja juga mengontrol pada emosi yang ia akan kendalikan, adapun emosi merupakan pergolakan pikiran, perasaan, dan nafsu setiap keadaan mental yang hebat merujuk pada serangkaian kecenderungan untuk bertindak.¹⁰

⁶Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa IV di SDN 2 Pengayaran,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 88.

⁷Irja Putra Pratama dan Zulhijra, “Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019) hlm. 118.

⁸Ahmad Zaenuri dan Irja Putra Pratama, “Basispluralis-Multikultural di Pesantren (Kajian Atas Pesantren Kultur Nahdatul Ulama di Bumi Serambi Madinah Gorontalo),” *Jurnal Conciencia* 19, no. 2 (2019), hlm. 77.

⁹Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Prenadmedia Grup, 2018), hlm. 93.

¹⁰Mardeli, “Teori Kompensasi Emosi,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2016), hlm. 1–2.

Elizabet B. Hurlock seperti yang dikutip Ahamd Susanto menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai kemandirian. Dengan kemandirian, remaja harus belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan hal ini dibiarkan terus menerus tentu akan berdampak negatif bagi kehidupan siswa pada saat ini dan masa yang akan datang.¹¹

Menurut Priyanto yang dikutip dalam jurnal Sri septianingsih, Adanya sikap mandiri pada mahasiswa maka akan mencapai tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan dengan adanya kemandirian belajar yang tinggi maka akan diikuti pula dengan prestasi belajar yang tinggi belajar mandiri mahasiswa dituntut untuk mampu mandiri dalam hal sebagai berikut¹²:

1. Mengakses materi dan sumber belajar,
2. Memahami materi belajar,
3. Mengaktualisasi diri di dalam kelas,
4. Merekam materi pelajaran yang dibaca dan diterangkan,
5. Mengerjakan tugas,
6. Belajar bersama dengan sejawat mahasiswa (belajar kelompok),
7. Berdiskusi dan berargumentasi,
8. Membaca dan menulis karya ilmiah,
9. Mempersiapkan dan mengikuti ujian, dan
10. Menganalisis dan menindak lanjuti hasil ujian.

Adapun kualitas belajar dapat dilihat salah satunya melalui prestasi belajar. Kualitas belajar mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dalam hal ini ditunjukkan oleh IPK.¹³ Ada beberapa pengkategorian IPK yang berdasarkan buku Pedoman Akademik UIN Raden Fatah Palembang

¹¹*Ibid.*, hlm. 93–94.

¹²Sri Septianingsih, “Pengaruh Aktiitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 3 no. 4, 2017, hlm. 268.

¹³*Ibid.*, hlm. 269.

tahun 2015 untuk S1 yaitu rentang nilai 2,00-2,50 sebagai kategori Cukup, rentang nilai 2,51-3,00 sebagai kategori Baik, rentang nilai 3,01-3,50 sebagai kategori Amat Baik, rentang nilai 3,51-3,99 sebagai kategori Istimewa (*cumlaude*), rentang nilai 4,00 sebagai kategori *Summa Cumlaude*.¹⁴

IPK yang optimal dapat menunjukkan kualitas belajar mahasiswa yang baik, sebaliknya IPK yang kurang optimal dapat menunjukkan kualitas belajar mahasiswa yang kurang baik, dan Prestasi akademik dalam proses pembelajaran merupakan suatu wujud dari kemampuan yang di raih oleh setiap inividu melalui usaha dan belajar secara intensif dan berkelanjutan.¹⁵

Adapun menurut Jahja Orang yang kebutuhan akan prestasinya tinggi lebih suka mengerjakan tugas-tugas yang menantang dan menjanjikan kesuksesan. Mereka cenderung tidak suka terhadap tugas-tugas yang mudah, tidak menantang, atau terlampau sulit. Mereka yang berprestasi tinggi akan realistis pada tugas, pekerjaan dan harapan.¹⁶ Secara sederhana nilai merupakan konsep atau sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang yang menjadi perhatiannya, dan sebagai standar perilaku, tentunya nilai menuntut seseorang untuk melakukannya sesuai dengan standar moral yang berlaku bagi dirinya, lingkungan dan keyakinan.¹⁷

Menurut Banarjee & Kumar, 2014; Eilain, & Aharon, 2009; Ocak & Yamac, 2013; Sadi & Uya; 2013 yang dikutip Seto Mulyadi Kemandirian

¹⁴Ermis Suryana dan Dkk, *Pedoman Akademik* (Palembang: Uin Raden Fatah, 2015), hlm. 50.

¹⁵Septianingsih, *Op. Cit.*, hlm. 269.

¹⁶Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 370–371.

¹⁷Irja Putra Pratama dan Aristopan Firdaus, “Penerapan Kurikulum Terpadu sebagai Model Pembinaan Karakter Siswa (Studi di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Inderalaya),” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2019), hlm. 226

belajar merupakan salah satu hal yang sangat berperan terhadap capaian prestasi siswa. Banyak studi telah membuktikan bahwa kemandirian belajar memiliki peran krusial dalam prestasi akademik di mana semakin bagus kemampuan kemandirian belajar yang dimiliki maka akan semakin bagus pula prestasi akademis yang diraih oleh siswa.¹⁸

Berdasarkan pendapat yang di jabarkan diatas dapat di simpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan tanggung jawab setiap individu untuk mandiri dan terus belajar agar mendapat hasil yang optimal dan mencapai prestasi yang tinggi, orang yang mempunyai prestasi yang tinggi dapat menunjukkan kualitasnya dalam belajar, semakin tinggi prestasinya semakin baik pula kualitas belajarnya dan sebaliknya semakin rendah prestasinya semakin rendah pula dalam belajarnya. Hasil yang optimal akan terlihat dari prestasi dan kemandirian dalam belajarnya.

Alasan mengapa penulis melakukan penelitian ini karena tingkat kemandirian belajarnya tinggi pada mahasiswa angkatan 2017 prodi PAI dan mempengaruhi perolehan Prestasi Belajar yang optimal Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Prodi PAI di FTIK-UIN Raden Fatah Palembang. Adapun alasan melakukan penelitian pada mahasiswa angkatan 2017 karena sudah melakukan proses pembelajaran secara aktif dan sudah mengalami proses pembelajaran secara 5 semester. berdasarkan uraian di atas, jelaslah pendidikan dan pengajaran itu seharusnya lebih memperhatikan kemandirian belajar agar dapat memperoleh prestasi belajar

¹⁸Seto Mulyadi, Heru Basuki, dan Wahyu Rahardjo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 239.

yang optimal. Faktor kemandirian mahasiswa akan berbanding lurus dengan prestasi belajar. Kemandirian belajar mahasiswa yang tinggi maka mahasiswa mampu mendayakan kemampuannya untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Hasil observasi pertama pada tanggal 02 Januari 2019 hari Rabu yang peneliti lakukan di Prodi PAI FITK-UIN Raden Fatah Palembang melalui dokumentasi yaitu IPK mahasiswa yang telah di dapat di Prodi PAI, dari hasil dokumtasi tersebut dapat di lihat bahwasanya hubungan kemandirian belajar terdapat pada IPK mahasiswa angkatan 2017 prodi PAI-FITK UIN Raden Fatah Palembang.

Maka dalam penelitian ini, penulis telah menetapkan lokasi penelitian di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Prodi PAI di FITK-UIN Raden Fatah Palembang guna untuk mengetahui sejauh mana kemandirian mahasiswa dan prestasi belajar tersebut. Mengingat perlunya untuk diketahui maka penulis tertarik untuk meneliti "***Hubungan Kemandirian Belajar dalam Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2017 Prodi PAI di FITK UIN Raden Fatah Palembang***".

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat banyak nilai tertinggi IPK Mahasiswa angkatan 2017 Prodi PAI di FITK-UIN Raden Fatah Palembang.
2. Adanya mahasiswa yang mengerjakan soal dengan meniru jawaban yang dikerjakan temannya, dan juga masih ada mahasiswa yang menyalin hasil

pekerjaan tugas dari teman tanpa berusaha mencari sendiri sumber referensi yang relevan.

3. Adanya mahasiswa kurang dalam manajemen waktu

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu melebar dan menambah kemasalah lain, maka perlu adanya pembatasan masalah secara jelas. Dalam penelitian ini memfokuskan pada dua variabel yaitu kemandirian belajar mahasiswa yang mempengaruhi prestasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa yang kurang optimal dalam proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kemandirian Belajar Mahasiswa Angkatan 2017 Prodi PAI di FITK-UIN Raden Fatah Palembang?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2017 Prodi PAI di FITK-UIN Raden Fatah Palembang?
3. Adakah Hubungan kemandirian belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar angkatan 2017 Prodi PAI di FITK UIN Raden Fatah Palembang?

E. Tujuan penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Kemandirian Belajar Mahasiswa Angkatan 2017 Prodi PAI di FITK-UIN Raden Fatah Palembang.
- b. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2017 Prodi PAI di FITK-UIN Raden Fatah Palembang.

- c. Untuk mengetahui Adanya Hubungan kemandirian belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar angkatan 2017 Prodi PAI di FITK UIN Raden Fatah Palembang.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara Teoris

Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya atau mengembangkan teori-teori tentang kemandirian belajar

b. Secara Praktis

1. Sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan proses pembelajaran.
2. Sebagai wadah untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan dan sebagai wadah untuk menambah wawasan

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud adalah mengkaji atau meneliti daftar kepustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada yang meneliti atau membahas.

Pertama, Pratistya Nor Aini, dalam jurnalnya yang berjudul “pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul tahun ajaran 2011/2012” di dalam jurnalnya dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian *exspost-facto*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan

Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan yaitu dari segi kemandirian belajar, namun terdapat perbedaan dari segi substansi permasalahan, yakni pada penelitian diatas menggunakan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar.

Kedua, Dedi Syahputra, “pengaruh kemandirian belajar dan bimbingan belajar terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian pada siswa melati perbaungan” hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini di peroleh : kemandirian belajar ($p=0,002$), Bimbingan Belajar ($p=0,001$) dan secara parsial ($p=0,000$) berpengaruh terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan yaitu dari segi kemandirian belajar, namun terdapat perbedaan dari segi substansi permasalahan, yakni pada penelitian diatas menggunakan bimbingan belajar

¹⁹Pratistya Nor Aini, “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 1, no. 10 (2012).

²⁰Dedi Syahputra, “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian pada Siswa Melati Perbaungan,” *At-Tawassuth: Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, (2017).

terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian pada siswa melalui perbandingan.

Ketiga, Miftahul Al Fatimah dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI siswa kelas III SDN Panularan Surakarta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kemandirian belajar yang memperoleh nilai antara 50-55 adalah 2 siswa atau 6,60%, nilai antara 56-61 adalah 8 siswa atau 24,24%, nilai antara 62-67 adalah 7 siswa atau 21,21%, nilai 68-73 adalah 7 siswa atau 21,21% nilai 74-79 adalah 7 siswa atau 21,21%, nilai antara 80-85 adalah 1 siswa atau 3,03%. Sedangkan prestasi belajarnya memperoleh nilai antara 6-9 adalah 2 siswa atau 6,60%, nilai antara 10-13 adalah 8 siswa atau 24,24% nilai antara 14-17 adalah 7 siswa atau 21,21% nilai antara 18-21 adalah 9 siswa atau 27,27%, nilai antara 22-25 adalah 6 siswa atau 18,18% nilai antara 26-29 adalah 1 atau 3,03%.²¹

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, bahwa terdapat kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan yaitu dari segi kemandirian belajar dan prestasi belajar.

G. Kerangka Teori

Kerangka teoritis merupakan uraian singkat yang mengenai tentang teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Maka kerangka teori ini dijadikan penulis sebagai suatu batasan masalah dalam membuat skripsi ini. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

²¹Miftahul Al Fatimah, “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI siswa kelas III SDN Panularan Surakarta,” *Jurnal At-Tarbawi*01, no. 2 (2016).

1. Kemandirian Belajar

Menurut Haris Mudjiman seperti yang dikutip Miftahul Al Fatihah kemandirian dalam belajar ialah merupakan “motif atau niat untuk menguasai sesuatu kompetensi yaitu kekuatan untuk pendorong kegiatan dalam belajar secara intensif, terarah dan kreatif”.²²

Adapun Menurut Andreas Nugroho seperti yang dikutip Ahmad Susanto kemandirian menunjukkan kepada seseorang adanya kepercayaan akan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain. Dengan kata lain, bahwa individu dapat melakukan sendiri kegiatan-kegiatan dan mampu menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang di hadapinya. Individu yang mandiri menurutnya memiliki karakteristik tertentu yang di tandai dengan adanya inisiatif, tanggung jawab, mampu mengambil keputusan dengan memperhitungkan resikonya dan tanggap terhadap peluang-peluang baru yang bisa dikerjakan sesuai dengan kapasitasnya.

Menurut Tirtaraharja (2005) Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa

²²*Ibid.*, hlm. 199.

sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan seorang terpelajar.²³

Mutadin (2002) Kemandirian belajar adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih baik.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas kesadaran mahasiswa untuk mau belajar dan mempunyai keinginan dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari lingkungan sekitar untuk menghadapi kesulitan belajar, kemandirian belajarmahasiswa yang tinggi mampu memperdayakan kemampuan untuk memperoleh prestasi yang optimal.

2. Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah mendefinisikan prestasi sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi untuk tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program.²⁵

Menurut Winkel seperti yang dikutip Hamdani mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil

²³Tirtarahardja Umar, Pengantar Pendidikan, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), hlm 23

²⁴Mutadin, Kemandirian Remaja Sebagai Kebutuhan Psikologi Remaja, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 31

²⁵Muibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rodakara, 2008), hlm. 141.

maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.²⁶

Menurut Muhsammad Faturohman dan Sulistyorini seperti yang dikutip Miftahul Al Fatihah, mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perbuatan tingkah laku yang dialami subjek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Hal ini mendorong suatu individu untuk melalui suatu kegiatan baik individu maupun kelompok dalam rangka mengetahui pemahaman belajar mereka seperti apa yang dikatakan Agoes bahwa prestasi belajar adalah hasil pencapaian seorang pelajar setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu.²⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu proses yang telah dicapai oleh seorang setelah mengalami proses pembelajaran atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut teori Metakognisi disebutkan bahwa disana metakognisi sebagai konsep pembelajaran pertama kali diungkapkan oleh Jhon Flavell tahun 1976. Hal ini dapat didefinisikan dengan istilah sederhana yaitu “thinking about thinking” atau berikir tentang berikir. Kesadaran akan keberadaan metakognisi memungkinkan seseorang berhasil sebagai pelajar, dan hal ini berkaitan kecerdasan atau inteligen. Mengetahui dan

²⁶Hamdani, *Op. Cit.*, hlm. 138.

²⁷Miftahul Al Fatihah, *Op. Cit.*, hlm. 201.

menyadari bagaimana kita belajar dan mengetahui strategi kerja mana yang terbaik adalah sebuah kecakapan berharga yang membedakan pelajar ahli (*expert learners*) dari pelajar pemula (*novice learners*).²⁸

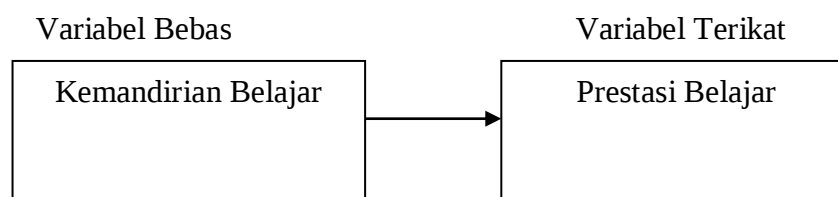
Metakognisi adalah regulasi metakognisi atau regulasi kognisi yang mengarah pada mekanisme pengaturan diri, seperti mengecek, merencanakan memonitor, mengetes, merevisi dan mengevaluasi dari aktivitas pembelajar atau dalam pemecahan masalah.²⁹

H. Variabel Penelitian

Menurut Fraenkel dan Wallen seperti yang dikutip A Muri Yusuf, Variabel adalah sifat kasus yang mempunyai kemungkinan lebih dari satu kategori.³⁰ Variabel dapat dibedakan menjadi delapan namun yang di gunakan peneliti dua variabel yaitu (1) variabel bebas yakni yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.³¹ (2) variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi atau menja diakibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini terdiri dari:

Skema Variabel



I. Definisi Operasional

²⁸Beni Prakasa Putera, "Kemampuan Belajar dalam Era Teknologi," *Jurnal Mahasiswa Pasca Sarjana Teknologi Pendidikan Universitas* no. 2. (2019) hlm. 269.

²⁹Mulyadi, Basuki, dan Rahardjo, *Op. Cit.*, hlm. 222.

³⁰A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 103.

³¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 39.

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena dengan adanya definisi akan mempermudah para pembaca dan penulisan itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

Operasional dalam penelitian ini adalah proses Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi belajar Mahasiswa angkatan 2017 Prodi PAI di FITK-UIN Raden Fatah Palembang.

Kemandirian adalah menunjukkan kepada bagaimana individu untuk berkarya, bersaing, bekerja sama dengan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya, memecahkan masalah-masalahnya serta melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Mahasiswa yang mempunyai kemandirian belajar yang kuat ialah dapat mampu menyelesaikan masalahnya dalam mengoptimalkan prestasinya sehingga ia tidak meminta bantuan orang lain, dengan adanya kemandirian yang tekad akan mengoptimal prestasi belajarnya.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf

maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.³²

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah prediksi-prediksi yang dibuat peneliti tentang hubungan antarvariabel yang diharapkan.³³ Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang sebenarnya masih perlu dibuktikan lebih lanjut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah semakin baik dan semakin banyak rencana dan tujuan pembelajaran ini akan semakin tinggi tingkat pengetahuan serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut, hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan secara signifikan hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar Mahasiswa angkatan 2017 Prodi PAI di FITK-UIN Raden Fatah Palembang

Ho: Tidak ada hubungan secara signifikan hubungan kemandirian belajar dengan prestasi Mahasiswa angkatan 2017 Prodi PAI di FITK-UIN Raden Fatah Palembang

K. Metodologi Penelitian

³²Hamdani, *Op. Cit.*, hlm. 138.

³³John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 197.

Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁴ Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan proses yang beraturan dan mendasar pada metode yang ada. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam hal ini akan dibahas hal-hal berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini juga disebut sebagai positivik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientifik karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁵

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan atribut: dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi focus penelitian. Dalam kerangka penelitian populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin

³⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 13.

³⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 64.

menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitian.³⁶ Berikut populasi yang digunakan oleh peneliti untuk sebagai bahan penelitian kuantitatif yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	PAI 1	29 Mahasiswa
2.	PAI 2	32 Mahasiswa
3.	PAI 3	32 Mahasiswa
4.	PAI 4	31 Mahasiswa
5.	PAI 5	29 Mahasiswa
6.	PAI 6	32 Mahasiswa
7.	PAI 7	33 Mahasiswa
8.	PAI 8	31 Mahasiswa
9.	PAI 9	31 Mahasiswa
JUMLAH		280 Mahasiswa

Sumber : Dokumentasi Prodi PAI di FITK-UIN Raden Fatah Palembang

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu

³⁶A Muri Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 144–145.

sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul refrensintatif (mewakili).³⁷

Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purpose, menurut arikunto teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasar kan atas adanya pertimbangan yang berokus pada tujuan tertentu. Adapun jumlah mahasiswa angkatan 2017 Prodi PAI di FTIK-UIN Raden atah Palembang berjumlah 280 mahasiswa. Maka peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini mengambil sampel sebesar 15% dari 280 populasi. Dengan demikian jumlah dari sampel dalam penelitian ini adalah 45 mahasiswa hasil sampel ini merujuk dari pendapat Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.³⁸

Tabel 1.2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	PAI 1	5 mahasiswa
2.	PAI 2	5 mahasiswa
3.	PAI 3	5 mahasiswa
4.	PAI 4	5 mahasiswa
5.	PAI 5	5 mahasiswa
6.	PAI 6	5 mahasiswa
7.	PAI 7	5 mahasiswa
8.	PAI 8	5 mahasiswa
9.	PAI 9	5 mahasiswa
Jumlah		45 mahasiswa

³⁷Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 81.

³⁸*Ibid.*, hlm. 84.

*Sumber : Dokumentasi Prodi PAI di
FITK-UIN Raden Fatah Palembang*

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Data kuantitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa (khusus pendidikan agama islam angkatan 2017) di FITK-UIN Raden Fatah Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer berupa data yang dihimpun dari sumber data pertama penelitian atau objek penelitian yang dijadikan sampel dalam penelitian. Sumber data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Ketua Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang

Ketua prodi PAI diperlukan untuk mengetahui sejarah berdirinya, visi dan misi Kampus UIN Raden Fatah Palembang, keadaan mahasiswa, sarana dan prasarana yang ada di kampus UIN Raden Fatah Palembang.

b) Mahasiswa Angkatan 2017 Prodi PAI FITK-UIN Raden Fatah Palembang

Mahasiswa dalam penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa angkatan 2017 Prodi PAI FITK-UIN Raden Fatah Palembang.

4. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diikuti dari sumber lain.³⁹ Data sekunder diperoleh dari dokumentasi dari pihak Prodi PAI yaitu Data Mahasiswa Angkatan 2017, data Nilai IPK mahasiswa angkatan 2017 yang, dan Buku Pedoman yang berkaitan dengan profil UIN Raden Fatah Palembang.

5. TehnikPengumpulan Data

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan angket tertutup sedangkan angket tertutup ini ditunjukkan kepada mahasiswa PAI angkatan 2017 untuk memperoleh data tentang Hubungan kemandirian belajar dengan prestasi Belajar mahasiswa angkatan 2017 Prodi PAI di FTIK-UIN Raden Fatah Palembang.

b. Dokumentasi

³⁹Sumanto, *Statistika Deskriptif*(Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm. 9.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 317.

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.⁴¹ Pengumpulan data ini bisa melalui alat kamera, dengan cara fotocopy, buku-buku, data tertulis berupa arsip-arsip dan kondisi yang berkaitan langsung dengan lokasi penelitian, seperti sejarah berdirinya kampus Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana di FITK-UIN Raden Fatah Palembang. Adapun Peneliti melakukan pemeriksaan dan pengumpulan data-data berupa dokumentasi prodi PAI di FITK-UIN Raden Fatah Palembang, data Mahasiswa Angkatan 2017, data Nilai IPK mahasiswa angkatan 2017 yang, dan Buku Pedoman yang berkaitan dengan profil UIN Raden Fatah Palembang untuk mengetahui tentang daftar mahasiswa angkatan 2017 dan KHS Mahasiswa.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴² Untuk menjawab pertanyaan tentang hubungan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa angkatan 2017 Prodi PAI di FTIK-UIN Raden Fatah Palembang.

Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan teknik statistik, kemudian proses analisis data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif yang berbasis metode survey atau yang explanatif korelasional, dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 149.

⁴²Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 244.

- a) Mengorganisasikan dan mengedit sejumlah data yang telah diperoleh dengan maksud untuk mempermudah proses pengolahan dan analisis data.
- b) Menghitung harga korelasi (r) dari hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar mahasiswa angkatan 2017 Prodi PAI di FTIK-UIN Raden Fatah Palembang. maka penulis menggunakan rumus product moment, sebagai berikut.⁴³

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'N}{N} - (Cx)(Cy)}{(SDx)(SDy)}$$

Keterangan :

$\sum x'y'$: Jumlah hasil perkalian silang (*product of the moment*) antara: frekuensi sel (f) dengan X' dan Y'

C_x : nilai korelasi pada variabel X yang diapat di cari

C_y : nilai korelasi pada variabel Y yang diapat di cari

SD_x : Deviasi standar skor X dalam arti tiap skor sebagai satu unit

SD_y : Deviasi standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai satu unit

N : *Number of casses.*

L. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman, maka skripsi ini peneliti membagi dalam beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan

⁴³Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 317.

penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasanteori bab ini memaparkan tentang pengertian kemandirian belajar dan prestasi belajar

Bab III Deskripsi wilayah penelitian yang berisikan tentang historis dan geografis Prodi PAI di FITK-UIN Raden Fatah Palembang, visi misi dan tujuan, keadaan mahasiswa, keadaan sarana dan prasarana kampus

Bab IV Proses pembelajaran mahasiswa bab ini menyajikan hasil penelitian berupa observasi tentang hubungan kemandirian belajar dan prestasi belajar mahasiswa angkatan 2017 Prodi PAI di FTIK-UIN Raden Fatah Palembang

Bab V Penutup bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran peneliti tentang hasil penelitian.